

TRADITIONAL TRADITIONS OF BANJAR TRIBAL MARRIAGES IN THE PENGALIHAN VILLAGE KERITANG SUB-DISTRICT INDRAGIRI HILIR DISTRICT

Lely Wahyuni *, **Prof. Dr. Isjoni, M.Sc ****, **Bunari, M.Si *****
Lelywahyuni1@gmail.com, isjoni @ yahoo.com, Bunari1975 @ gmail.com
Phone Number: 082173031911

*History Education Study Program
Teaching and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *Tradition It is the custom of society that is often carried out by a group of people from generation to generation from generation to generation and still continues to this day. Banjar wedding customary tradition is a tradition carried out by Banjar Pengalihan people. This study aims, To find out the process of Indigenous Tradition of Banjar Tribe marriage in Pengalihan Village, Keritang Subdistrict, Indragiri Hilir Regency, To find out the kinds of Indigenous Traditions of the Banjar Tribe marriage in the Pengalihan Village, Keritang District, Indragiri Hilir The Banjar tribe comes from Sumatran, Kalimantan and Javanese Malays who came to South Kalimantan to trade. Their customs and beliefs are due to the centuries-old influence of Dayaks, Malays and Javanese. That Banjar culture in the community area of his hometown is indeed very dominating, it can be seen in daily life and cultural arts. Banjar arts such as Bamanda, Balamut, Madihin, Japen, are still often performed at certain events in connection with celebrating holidays, celebrating weddings, festivals, or other forms of celebration after the harvest season. Based on records, the population in Indragiri Hilir Regency is around 560 thousand people, 40 percent of them are Banjar tribes, followed by Malays, Bugis, Minang, Javanese and other ethnic groups. Regency, knowing the development of the kinds of Indigenous Traditions of the Banjar Tribe marriage in the Pengalihan Village, Keritang District, Indragiri Hilir Regency. In this study using qualitative research methods. Qualitative is a method that does not use numbers in data collection and in giving an interpretation of results. The results of this study indicate that the tradition of the Banjar tribe marriage tradition is one of the indigenous Banjar tribes whose fiber will mean.*

Key Words: *Tradition, Customary Marriage*

TRADISI ADAT PERNIKAHAN SUKU BANJAR DI DESA PENGALIHAN KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Lely Wahyuni*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Bunari, M.Si*****
Lelywahyuni1@gmail.com, isjoni@yahoo.com, Bunari1975@gmail.com
No. HP: 082173031911

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Tradisi Adalah adat kebiasaan masyarakat yang sering dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun dari generasi ke generasi dan masih tetap dilaksanakan sampai saat ini. Tradisi adat pernikahan Banjar merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Banjar Pengalihan. Penelitian ini bertujuan, Untuk mengetahui proses Tradisi Adat pernikahan Suku Banjar di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, Untuk mengetahui macam-macam Tradisi Adat pernikahan Suku Banjar di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, Untuk mengetahui perkembangan macam Tradisi Adat pernikahan Suku Banjar di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Suku Banjar berasal dari orang Melayu Sumatera, Kalimantan dan Jawa yang datang ke Kalimantan Selatan untuk berdagang. Adat bahasa dan kepercayaan mereka adalah akibat pengaruh berabad-abad dari orang Dayak, Melayu dan Jawa. Bahwa budaya Banjar di kawasan masyarakat kampung halamannya ini memang sangat mendominasi, itu terlihat dalam kehidupan keseharian serta seni budayanya. Kesenian Banjar seperti Bamanda, Balamut, Madihin, Japen, masih sering dipentaskan pada acara-acara tertentu dalam kaitan perayaan hari besar, perayaan perkawinan, kenduri, atau bentuk hajatan yang lain selepas musim panen. Berdasarkan catatan, penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir ini sekitar 560 ribu jiwa, 40 persen diantaranya adalah suku Banjar, disusul suku Melayu, Bugis, minang, Jawa serta etnis lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan tafsiran terhadap hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi adat pernikahan suku banjar merupakan salah satu dari suku asli Banjar yang seras akan makna.

Kata Kunci: Tradisi, Adat Pernikahan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sendiri sebagai Negara yang memiliki beragam suku dan adat yang menjadi pegangan dalam melakukan ritual-ritual kemasyarakatan maupun keagamaan, sekaligus menjadi jati diri dan identitas dari suku dan adat dalam suatu daerah¹. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai Negara yang kaya akan adat, budaya dan tradisi sehingga kekayaan akan adat, kebudayaan dan tradisi sangat perlu untuk digali dan dikaji serta dijaga agar senantiasa menjadi identitas pada suatu daerah serta komunitasnya selain menjadi sebuah identitas pada suatu daerah serta komunitasnya selain menjadi identitas Berbangsa dan Bernegara².

Begitu juga dengan masyarakat banjar, banyak sekali budaya serta adat yang sampai sekarang oleh sebagian orang masih dipertahankan dan dilakukan. Dengan tujuan untuk mempertahankan adat, juga sebagian orang ada yang berpendapat apabila tidak dilakukan takut terjadi hal-hal yang mungkin tidak diinginkan, dan berharap akan ada berkah apabila melaksanakannya. Upacara adat ini erat kaitannya dengan suatu doa atau amalan, mantra isim yang konon berguna atau bermanfaat untuk mewujudkan tujuan seseorang yang mengamalkannya dengan tujuan antara lain; supaya dilihat orang lebih rupawan, supaya dilihat orang awet muda dari usia sebenarnya, dan Supaya kebal atau tahan senjata tajam serta mempunyai kekuatan luar biasa.

Suku Banjar berasal dari orang Melayu Sumatera, Kalimantan dan Jawa yang datang ke Kalimantan Selatan untuk berdagang. Adat bahasa dan kepercayaan mereka adalah akibat pengaruh berabad-abad dari orang Dayak, Melayu dan Jawa. Ada juga orang Dayak yang menjadi orang Banjar karena memeluk agama Islam. Orang Banjar dapat dibagi dua dari segi dialek bahasa, yaitu Banjar Hulu dan Banjar Kuala. Suku Banjar terdapat di propinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, Sumatera dan Malaysia (Perak, Selangor dan Johor). Mereka juga terkenal dengan julukan masyarakat air *the weter people* karena adanya pasar terapung, tempat perdagangan hasil bumi dan kebutuhan hidup sehari-hari di sungai-sungai kota Banjarmasin, ibukota Provinsi Kalimantan selatan.

Bahwa budaya Banjar di kawasan masyarakat kampung halamannya ini memang sangat mendominasi, itu terlihat dalam kehidupan keseharian serta seni budayanya. Kesenian Banjar seperti Bamanda, Balamut, Madihin, Japen, masih sering dipentaskan pada acara-acara tertentu dalam kaitan perayaan hari besar, perayaan perkawinan, kenduri, atau bentuk hajatan yang lain selepas musim panen. Berdasarkan catatan, penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir ini sekitar 560 ribu jiwa, 40 persen diantaranya adalah suku Banjar, disusul suku Melayu, Bugis, minang, Jawa serta etnis lainnya. Tetapi khusus kota Tembilahan, Sapat, Pulau Palas, Sungai Salak, Pangalehan, suku banjar diperkirakan mencapai 70 persen. Keberadaan suku Banjar di tengah belantara Pulau Sumatera itu menurut tokoh yang pernah menjadi Plt Bupati Indragiri Hilir ini memang sulit diketahui secara pasti karena tak ada catatan atau sejarah yang menerangkan permasalahan tersebut. Tetapi berdasarkan penuturan orang tua dulu

¹ Daud, Alfani. Islam dan Masyarakat Banjar; *Diskripsi Dan Analisa Kebudayaan Banjar*. 1997. PT. Rajawali pers

² Saleh, M. I. 1986. *Sekilas Mengenal Daerah Banjar dan Kebudayaan Sungainya Sampai dengan Akhir Abad ke-19*. Banjarbaru: Museum Lambung Mangkurat

bahwa ketika Gunung Krakatau di Selat Sunda meletus sekitar abad ke-18 komunitas suku Banjar tersebut sudah berada di kawasan itu.

bahwa pada awalnya keberadaan suku Banjar di kawasan ini bukan tujuan Tembilahan Riau, melainkan ke Batu Pahat Malaysia. Eksodos suku Banjar Pahulan ke Batu Pahat tersebut pada awalnya didasari persoalan politis dimana ketika itu kawasan Benua Lima Kalsel sedang dilanda kekacauan lantaran kedatangan penjajah Belanda di kawasan itu. Ditambah begitu banyaknya aksi kekacauan akibat gerombolan sehingga warga merasa tidak tenang dan didasari perasaan tidak mau dijajah itulah para suku Banjar ini bermigrasi ke Batu Pahat Malaysia. Setelah eksodos ke Batu Pahat terus bertambah akhirnya masyarakat suku Banjar ini mulai menyebar ke kawasan lain yang dianggap bisa memberikan kehidupan baru.

Akhirnya pilihan suku Banjar di perantuan ini jatuh ke wilayah Sapat Indragiri Hilir, karena alam di sekitar ini hampir serupa dengan Kalsel yaitu berawa-rawa Pasang surut. Bagi etnis lain sulit menggarap lahan semacam ini, kecuali terampil digarap suku Banjar asal Kalsel maupun suku Bugis asal Sulse. Apalagi ketika itu di Sapat Indragiri Hilir ini telah bermukim seorang ulama besar asal Dalam Pagar Martapura Kalsel, KH Abdurahman Sidiq yang dikenal seorang wali yang setia mengajarkan ilmu agama Islam diperantauan tersebut³.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Jadi, dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat secara fakta apa yang ada dilapangan dan peneliti sebagai sosok yang pencari data dilapangan yang langsung berinteraksi dengan informan dan mengamati keadaan⁴.

Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*). Dalam ruang lingkup Ilmu Sejarah, metode penelitian itu disebut metode sejarah⁵.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Teknik wawancara
- b. Teknik observasi
- c. Teknik dokumentasi

³ M. Gazali Usman.1994.*Kerajaan Banjar:Sejarah Perkembangan Politik, Ekonomi, Perdagangan dan Agama Islam*.Lambung Mangkurat Press. Banjarmasin. hlm. 86.

⁴Herdiansyah.2009. *Metode Penelitian Kualitatif Seni dalam Memahami Fenomena Social*. Yogyakarta: Gramedia Publishing.

⁵Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet ke 8.

Hasil analisis data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan dan memberikan petunjuk tercapai atau tidaknya penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto teknik analisis data merupakan pengolahan yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu simpulan. Hasil dari analisis data merupakan jawaban terhadap permasalahan dan memberikan petunjuk tercapai atau tidak tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosesi Adat Pernikahan Suku Banjar di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Pra Nikah

Suatu kehidupan yang paling menarik dan tak pernah terlupakan bagi individu masyarakat adalah acara “pernikahan”. Oleh sebab itu pernikahan tersebut selalu ditandai oleh sifatnya yang khas dan unik yang merupakan suatu tata tradisional bagi setiap suku.

a. Basasuluh

Bila mana seseorang telah sampai saat ingin kawin lazimnya oleh keluarganya yang terdekat diadakan apa yang dinamakan “*Basasuluh*”. Yakni ingin mendapatkan keterangan tentang calon isteri yang diinginkan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak keluarga yang bersangkutan.

b. Badatang (Bapara)

Tahapan berikutnya menunjukkan keseriusan pihak mempelai pria kepada calonnya yaitu dengan *Badatang*. *Badatang* atau melamar adalah semacam menyampaikan niat atau hajat si pria untuk menjadikan si gadis sebagai calon istri kepada kedua orang tuanya.

c. Walimah

Walimah ialah suatu pesta perkawinan dalam rangkaian acara-acara perkawinan tersebut. Besar kecilnya walimah ini tergantung pada kemampuan keluarga *ahli bait* masing.

d. Batimung

Bagi pengantin pria maupun wanita terutama menjelang hari persandingan dua atau tiga hari sebelumnya, maka pada malam harinya harus melaksanakan mandi uap yang dikenal dengan istilah *Batimung*.

Akad Nikah

a. Nikah

Nikah adalah upacara keagamaan untuk melangsungkan ijab kabul dihadapan seorang penghulu dan saksi-saksi dan suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim sebagai suami istri dengan tujuan membina suatu rumah tangga yang bahagia berdasarkan tuntunan Allah Swt.

b. Bapingit

Beberapa hari menjelang pesta basanding, kedua calon pengantin akan dipingit, tidak boleh keluar rumah.

c. Mandi-Mandi (*Badudus* atau *Bapapai*)

Pada waktu pagi hari menjelang acara persandingan siang, pengantin wanita melangsungkan acara mandi-mandi pengantin dengan air yang ditaburi macam-macam bunga. Pada daerah Kuala kadang-kadang disebut dengan istilah *Badudus* atau *Bapapai* dengan mayang Pinang.

Alat kelengkapan dalam bapapai ini antara lain,

1. tempat air (gayung/ember)
2. kembang (bunga-bunga harum)
3. mayang pinang
4. daun tulak yang dicampur air
5. piduduk yang berisi beras, gula, kelapa ada juga yang memuat cingkaruk (kue dari kelapa), nasi kuning, dan nasi lemak.

Wawancara dengan Ibu Fatmawati (58 tahun)

Tradisi ini bisa saja dilakukan selain acara pernikahan tapi hanya bagian tertentu saja, seperti mandi-mandi dan madihin. disetiap acara pasti mempunyai pemimpin dan biasanya pemimpin acara hanya berjumlah tiga orang itu udah lebih dari cukup kalau untuk menyiapkan acara tersebut. Pandangan masyarakat mengenai tradisi ini dari cerita yang saya dengar orang-orang banyak mengataan tradisi ini unik dan lucu apa lagi pas dibagian mandi-mandi, bausung dan madihin, kenapa dikatakan unuk dan lucu karna pas acara mandi-mandi tersebut banyak sekali makanan yang digantung setelah acara mandi-mandi

d. Batapung Tawar

Seiring dengan acara mandi-mandi tadi pada saat itu juga diadakan acara *batapung tawar*, dimaksudkan sebagai penebus atas berakhirnya masa perawan bagi seorang wanita. Untuk itu disediakan apa yang dinamakan *piduduk*, yaitu seperangkat keperluan pokok bahan makanan dalam wadah sasanggan (bokor kuning) yang terdiri dari sagantang beras, sebiji nyiur, gula merah, seekor ayam betina hitam, telur ayam tiga butir, lading, lilin, sebiji uang bahari (perak), jarum dengan benangnya, sesuap sirih, rokok daun, dan rempah dapur.

e. Batamat Al-Qur'an

Baik pengantin pria maupun pengantin wanita pada waktu menjelang acara persandingan biasanya melangsungkan acara batamat Qur'an yakni membaca kitab suci Al-Qur'an sebanyak 22 surah yang dimulai dari surah ke 93 (Ad-Dhuha) sampai dengan surah ke 114 (An-Nas) ditambah dengan beberapa ayat pada surah Al-Baqarah, ditutup dengan do'a khatam Qur'an, pembaca do'a biasanya guru mengaji pengantin tersebut.

Prosesi resepsi pernikahan

a. Bausung

Adat istiadat suku banjar yang satu ini terkait upacara pernikahan. Kedua mempelai digendong atau diusung oleh penari sebelum bersanding di pelaminan. Bausung sendiri berasal dari kata usung yang berarti gendong.

b. Batataian

Merupakan puncak dari acara perkawinan menurut adat banjar ini adalah pada upacara *betataian* (bersanding) pada tempat petataian. Acara ini yang dianggap paling bahagia oleh kedua pengantin ataupun keluarga mereka. Filosofis Yang Terkandung Dalam Perkawinan Adat Banjar. Astakona adalah suatu istilah dari sastra Indonesia lama yang berarti segi banyak. Nasi astakona merupakan gambaran dari banyaknya sajian dari yang dihidangkan pada suatu tempat, khusus dari talam yang bertumpang 'banyak' tiga atau lima susun. Banyaknya sajian itu merupakan sebuah kesatuan hidangan yang terdiri atas tiga komponen pokok makanan, yaitu nasi, lauk pauk, dan buah-buahan.

Nasi astakona sesungguhnya memiliki makna filosofis dalam tata kehidupan orang banjar, hal itu dapat dilihat dan dihayati pada beberapa sarana dan bagian – bagian penyajian. Talam dalam jumlah tiga atau lima menunjukkan jumlah yang ganjil, dimana dalam setiap bilangan dan sarana masyarakat banjar selalu menggunakan angka ganjil/saraba tiga. Makanan terdiri dari tiga komponen pokok (nasi dari beras/padi yang tumbuh di tanah, lauk pauk dari ikan yang hidup di air, dan buah-buahan yang tinggi di udara) adalah menggambarkan keterikatan hidup manusia dengan tanah, air, dan udara.

c. Kelambu Pengantin

Begitu pentingnya kelambu pengantin ini bahkan menjadi suatu ukuran bagi orang untuk melihat sampai dimana kemampuan kepala keluarga yang sedang bermenantu itu. Kelambu ini selalu ditempatkan di kamar depan sebagai suatu bagian rumah yang utama, yakni ruangan tempat tidur sebelah kanan rumah banjar bahari, atau rumah bubungan tinggi (rumah beanjung). Karena pada waktu itu belum mengenal atau belum banyak mengenal ranjang. Kelambu itu digantung di ruang anjung dalam bentuk segi empat yang umumnya mempergunakan warna putih atau kuning muda. Upaya-upaya para budayawan, perias pengantin banjar, dan penataan busana pengantin memang telah mengambil langkah-langkah untuk menetapkan suatu standar yang baku. Hal ini sangat penting agar cirri khas perkawinan adat banjar tersebut dapat terpelihara secara lestari⁶.

Wawancara dengan Ibu Jajau (61 tahun)

kalau sempat disalah satu proses pernikahan itu tidak dilaksanakan maka pihak mempelai akan terkena balak karna dia meninggalkannya walaupun tanpa iya sadari jadi jangan sampai lupa sama proses-proses pernikahan ini, tapi proses pernikahan ini juga harus mempunyai keturunan baru bisa dilaksanakan jika tidak mempunyai keturunan dari nenek-nenek terdahulu jangan dilaksanakan prosesnya⁷.

B. Perlengkapan dalam persiapan Adat Pernikahan Suku Banjar di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupen Indragiri Hilir

Beberapa dari kebudayaan ini ada macam-macam dari tradisi pernikahan Suku Banjar yaitu: ciri khas dan makanan dari Kota Tembilahan dan sekitarnya. Kota Tembilahan terletak di Provinsi Riau, kota yang tidak terlalu besar, namun mempunyai banyak budaya yang beragaman.

a. Kesenian

Demikian pula upacara adat khas Banjar yang biasanya dilaksanakan dalam rangka perkawinan, kelahiran, ataupun peringatan terhadap peristiwa penting lainnya. Dari banyaknya ragam kesenian tersebut yang terkenal adalah :

1. Madihin

Seni Madihin adalah suguhan pentas monolog oleh satu atau dua orang seniman tradisional yang merangkai syair dan pantun diiringi dengan musik gendang khas Banjar. Sajian materi seni ini biasanya melemparkan sindiran–sindiran dan pesan sosial dan moral dengan kosa kata yang menggelitik dan lucu.

³ Wawancara dengan Ibu Jajau di Desa Pengalihan.tanggal, 24-juni-2018.

2. Mamanda

Seni Mamanda merupakan seni pentas teater tradisional Banjar. Menceritakan kisah-kisah kehidupan masyarakat perjuangan kemerdekaan serta kritik sosial dan politik yang berkembang.

3. Balamut

Lamut adalah salah satu Sastra Banjar atau dikatakan juga cerita bertutur yang dikhawatirkan suatu saat nanti akan punah. Disebabkan hampir tidak ada lagi yang berminat untuk menjadi Palamutan (orang yang bercerita lamut), dan tidak ada yang peduli dari masyarakat banjar itu sendiri, lembaga atau instansi senibudaya untuk melestarikan kehidupan Lamut yang semakin langka ini. Bahkan ada juga yang berpendapat bahwa lamut berasal dari kesenian Dundam yaitu cerita bertutur dengan menggunakan instrumen perkusi yaitu tarbang, Bercerita sambil membunyikan (memukul) alat tersebut. Konon, pendundam ketika membawakan ceritanya tidak tampak atau samar-samar dalam gelap.

4. Musik panting

Seni Musik Panting adalah paduan antara berbagai alat musik seperti Babun, Panting, Biola, Gong, yang menghasilkan irama khas, biasanya mengiringi lagu-lagu tradisional Banjar yang dinyanyikan, atau mengiringi tarian tradisional

b. Kuliner khas Banjar

Bagi anda berkunjung ke Tembilahan lalu ingin menikmati berbagai masakan khas Banjar, inilah beberapa makanan yang seingat penulis untuk bisa dirasa pada saat dating ketembilahan atau daerah lainnya, seperti: longtong Banjar, Soto Banjar, Makanan karih kambing, Itik Panggang, Masakan laksa, serabi, lupis, dan kue 41 macam, Sementara masakan Banjar secara umum, atau paling lengkap ada gangan waluh, sambal acan, papuyu dan haruan baubar, urap iwak bapais, iwak basanga. penulis sajalah masakan Banjar, antara lain, laksa, lontong, katupat kandangan, karih, nasi kuning, masak habang, masak kuning, opor putih, opor habang, opor kuning, iwak bapais, garih batanak, gangan lamak, papuyu baubar, papuyu basanga, haruan baubar, mandai, paisan pipih, paisan patin, paisan baung, saluang basanga,

Nama wadai dikenal 41 macam antara lain nama wadai (penganan/kue), bingka, bingka barandam, kararaban, kikicak, bulungan hayam, kelalapon, cingkarok batu, wajik, apam, undi-undi, untuk-untuk, sarimuka, wadai balapis, cincin, cucur, lamang, cakodok,

C. Perkembangan Adat Pernikahan Suku Banjar di Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Pelaminan dan pakaian adat pengantin Banjar kadang dianggap menampilkan aura mistis bagi sebagian orang. Terutama bagi para orang tua terdahulu yang percaya

akan hal gaib yang berhubungan dengan alam sebelah tersebut. Begitupun hal mistis itu juga pernah dirasakan oleh penata rias pengantin Banjar yang telah mengabdikan dirinya merias pengantin adat Banjar selama 20 tahun

1. Pengantin Laki-Laki

Busana untuk pengantin Laki-Laki terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- a. Mahkota terbuat dari logam bundar berbentuk dua ekor ular lidi yang melingkar.
- b. Baju *poko* berupa kemeja lengan panjang kerah tegak. Baju ini merupakan modifikasi sekarang, karena aslinya pengantin laki-laki hanya bertelanjang dada.
- c. *Selawar* (celana panjang), diberi hiasan motif pucuk rebung dari manik-manik.
- d. Warna busana kuning cerah, merah atau hijau
- e. Hiasan berupa kalung *samban*, *pending* atau ikat pinggang emas dengan kepala motif gula kelapa, dan keris pusaka khas Banjar berbentuk *sempana*.

2. Pengantin perempuan

Busana untuk pengantin perempuan terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- a. Mahkota terbuat dari logam bundar berbentuk dua ekor ular lidi yang melingkar. Pada bagian depan diletakkan *amar* atau mahkota berebut *kumala*. Pada sekeliling mahkota diberi hiasan kembang yang berjumlah ganjil.
- b. Sanggul dengan rambut yang dihias kembang dan untaian kuncup kembang melati
- c. *Udat* atau kemben sebagai penutup dada yang dihias manik-manik. Namun, saat ini sudah dimodifikasi dengan *torso* (penutup kepala yang sudah jadi) dan juga tidak lagi menggunakan baju yang bertelanjang dada.
- d. Warna busana kuning cerah, merah atau hijau
- e. *Kayu apu*, kain untuk ikat pinggang
- f. *Tapih* berupa sarung panjang dengan motif khas *halilipan* berhias sulaman benang emas dan manik-manik
- g. Hiasan kembang, *bonel* (anting), kalung, *pending* (ikat pinggang), gelang tangan, cincin permata dan *selop* tutup (pada mulanya tanpa kaki)⁸.

Dalam perkembangannya, pakaian adat Kalimantan Selatan khas pengantin Banjar ini juga masih tetap lestari. Pasangan mempelai pun masih menggunakan busana adat ini untuk tampil menerima restu dari sanak famili. Baamar Galung Pancaran Matahari memang menjadi yang paling populer dan digemari. Namun busana adat ini pun tak luput dari sentuhan mode masa kini tapi tetap tidak meninggalkan pakem dan keindahan alami adat yang berlaku.

Hal ini tentu sangat menyedihkan bagi kita, budaya leluhur yang diajarkan secara turun temurun malah dengan mudahnya kita tinggalkan tanpa ada upaya untuk melestarikannya. Namun, masih ada juga daerah yang tetap melaksanakan prosesi tersebut. Seperti di daerah Margasari Kabupaten. Tapin, di sana masih dilaksanakan prosesi tersebut, namun tidak semuanya dilaksanakan. Maksudnya ada bagian tertentu yang tidak dilaksanakan lagi karena dianggap sudah tidak sesuai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis kemukan disini adalah:

1. Proses Tradisi Adat pernikahan suku Banjar sebagai salah satu bangsa Indonesia di Kalimantan Selatan dan ada juga di daerah Riau khususnya Tembilahan dan sekitarnya yang juga mempunyai tata cara keadatan tentang peristiwa perkawinan itu meskipun keadatan tersebut mengalami perubahan-perubahan secara evolusi. Adapun proses pernikahan suku Banjar yaitu: Basasuluh, Badatang, Nikah, Batimung, Mandi-mandi, Batapung tawar, Batamat Al-qur'an, Bausung, Walimah, Petataian, Batataian dan Kelambu pengantin.
2. Macam-macam Tradisi Adat Pernikahan Suku Banjar yaitu Seni Budaya dan Tradisi orang Banjar adalah hasil asimilasi selama berabad-abad. Budaya tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan Islam yang di bawa oleh pedagang Arab dan Persia. Budaya Banjar dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Banjar khususnya dalam bentuk kesenian, tarian, permainan dan upacara tradisional. Upacara Adat khas Banjar yang biasanya dilaksanakan dalam rangka perkawinan, kelahiran, dan peringatan terhadap peristiwa penting lainnya.
3. Perkembangan Tradisi Adat Pernikahan Suku Banjar dapat dilihat dari pakaian yang kerap dipakai para remaja dan orang tua kaum perempuan Banjar adalah baju kebaya berpasangan dengan celana batik menjadi kebiasaan disaerah ini setiap perempuan menata rambut yang disebut galung malang namun sekarang sudah tidak menggunakan sanggul galung malang lagi tapi sudah memakai jilbab, sedangkan para lelaki remaja sampai dewasa menggunakan baju jas tutup.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyarankan kepada pemerintahan daerah khususnya kepala Desa Pengalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir agar kedepannya dapat memperhatikan serta memberikan pembinaan kepada masyarakat di Desa lain dengan potensi pernikahan yang dimiliki setiap desa khususnya perkawinan Suku Banjar.

Kemudian untuk masyarakat Suku Banjar hendaknya selalu menjaga Tradisi perkawinan dengan melestarikannya secara turun temurun. Kemudian penelitian ini juga dapat dapat sebagai sumber pengetahuan dan mengupas lebih dalam terhadap tradisi pernikahan Adat Banjar ini agar dapat dikenal lebih luas dan di harapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, Alfani. Islam dan Masyarakat Banjar; *Diskripsi Dan Analisa Kebudayaan Banjar*. 1997. PT. Rajawali pers
- Herdiansyah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Seni dalam Memahami Fenomena Social*. Yogyakarta: Gramedia Publishing
- M. Gazali Usman. 1994. *Kerajaan Banjar: Sejarah Perkembangan Politik, Ekonomi, Perdagangan dan Agama Islam*. Lambung Mangkurat Press. Banjarmasin
- Saleh, M. I. 1986. *Sekilas Mengenal Daerah Banjar dan Kebudayaan Sungainya Sampai dengan Akhir Abad ke-19*. Banjarbaru: Museum Lambung Mangkurat
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet ke 8.